



PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DAN
NILAI PERUSAHAAN

Oleh

Lovely Sanjaya Putra^{1*}, Irene Natalia²

Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Indonesia

e-mail: lovelysanjaya91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari variabel independen *Sustainability report* terhadap variabel dependen kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Populasi yang digunakan sebanyak 141 perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor *Agribusiness* dan *Mining* selama periode 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen *Sustainability Report* dengan proksi *SRDI (Sustainability Report Disclosure Index)* dan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dengan proksi *SIZE* serta *leverage* dengan proksi *DER (Debt to Equity Ratio)*, untuk variabel dependen menggunakan kinerja perusahaan dengan proksi *ROA (Return on Asset)* dan nilai perusahaan dengan proksi *PER (Price Earning Ratio)*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling Method*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Sustainability Report (X)* dengan proksi *SRDI (Sustainability Report Disclosure Index)* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (*Y1*) dengan proksi *ROA (Return on Asset)* dan *Sustainability Report (X)* dengan proksi *SRDI (Sustainability Report Disclosure Index)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Y2*) dengan proksi *PER (Price Earning Ratio)*.

Kata Kunci: *Sustainability report, Return On Asset, Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Isu tentang Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* semakin gencar dan menjadi hal penting untuk dapat diimplementasikan bagi seluruh instansi/lembaga/usaha bisnis (IAP2 Indonesia, 2020). Sebagai konteks untuk analisis sejauh mana pelaporan keberlanjutan dapat berkontribusi untuk membantu organisasi atau perusahaan menjadi transparan mengenai dampak dengan alam, diantaranya manusia dan alam mendominasi (Gallhofer, 2018, p. 2110-2134) Transparansi juga dapat didukung oleh adanya *Global Reporting Initiative (GRI)*, salah satu tujuan dari GRI yaitu dapat memperkuat ketelitian serta transparansi untuk pelaporan keberlanjutan bagi pemangku kepentingan (GRI, 2018). *Sustainability report* menjadi instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi atau perusahaan sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan

keberlanjutan, maka dari itu *Sustainability report* ini menjadi penting sebagai pengungkapan informasi yang sama pentingnya dengan laporan keuangan (Kompasiana, 2019). Banyaknya dampak dari ekspansi perusahaan pada sektor pertambangan dan pertanian, perluasan wilayah untuk lahan produksi yang memicu kerusakan dan konflik lingkungan di Indonesia. Seperti pada fenomena kegiatan pertambangan dan perkebunan yang dialihfungsikan menjadi salah satu penyebab banjir bandang pada lingkungan setempat di Bengkulu (Walhi, 2020). Konversi hutan yang menjadi pertambangan dan perkebunan kelapa sawit serta akibat dari kebakaran hutan, menjadi indikasi sebagai penyebab utama terjadinya deforestasi di Indonesia (Kompas, 2020). Kegiatan *Corporate Sustainability Report (CSR)* tidak memiliki kontribusi yang sepenuhnya sebagai indikator kontribusi sektor



.....
 sosial dan lingkungan. Dengan ini, perlu adanya regulasi yang mengatur tentang seberapa jauh komitmen dan program perusahaan yaitu Laporan keberlanjutan atau *Sustainability report*. Pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah *sustainability report* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan?”.

Teori

Penelitian ini didukung dengan tiga teori terdahulu yaitu *stakeholders theory*, *stewardship theory*. Dimana, *stakeholders theory* menjelaskan istilah pada ‘Pemangku Kepentingan’ memiliki cakupan yang luas, telah didefinisikan sebagai individu atau kelompok dengan “mata kritis” pada perusahaan (Larsen & Wiggen, 2004). *Stakeholders* yang disebutkan sebagai pelanggan, pemerintah, pesaing ataupun kelompok aktivis yang diakui berpengaruh terhadap kelangsungan hidup pada suatu organisasi atau perusahaan (Dill, 1958). Pemangku kepentingan yang merupakan elemen dari perusahaan menjadi kunci baik formal maupun informal, individu ataupun kolektif mempengaruhi organisasi secara positif maupun negatif (Murray & Vogel, 1997). Hubungan antara *stakeholders* dengan perusahaan dapat didukung dengan pengungkapan *sustainability report* dengan harapan dapat membuat hubungan yang lebih kuat sehingga dimasa yang akan datang dapat memenuhi keinginan para pemangku kepentingan. Sehingga, dengan adanya teori pendukung dapat mengembangkan hipotesis.

Pembentukan hipotesis yang pertama (h1) merupakan “Pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan” dengan adanya teori *stakeholder* mengatakan bahwa pemangku kepentingan atau *Stakeholders* menganggap *Sustainability report* sebagai sarana untuk tuntutan pemangku kepentingan perusahaan, dengan adanya teori tersebut menandakan bahwa sejalan dengan tuntutan kinerja perusahaan. Hubungan dan kepercayaan pemangku kepentingan dapat meningkatkan potensi investasi sehingga dapat

meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan yang berarti dapat meningkatkan laba dan pendapatan perusahaan, peningkatan laba tersebut dapat disebut peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Sabrina & Lukman, 2019). Perlu adanya yang dapat memenuhi harapan dari *stakeholder*, fungsi pada manajer yaitu menanggapi kebutuhan, harapan serta permintaan dari *Stakeholders* untuk pengelolaan konflik yang diantara mereka, manajer harus mengalokasikan prioritas pada pemangku kepentingan dan cara untuk meningkatkan keterlibatan yang sesuai (Freeman, 1984).

H1 : *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan

Untuk, hipotesis yang kedua (h2) merupakan “Pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan” dengan adanya teori *Stakeholders* mengatakan bahwa, pemangku kepentingan yang merupakan elemen dari perusahaan menjadi kunci baik formal maupun informal, individu ataupun kolektif mempengaruhi organisasi secara positif maupun negatif dan hal tersebut sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Penerbitan *sustainability report* dapat mendorong *stakeholder* untuk dapat menginvestasikan dana ke perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan (Lating et al., 2019). *Stakeholder* yang disebut yaitu sebagai pelanggan, pemerintah, pesaing ataupun kelompok aktivis yang diakui berpengaruh terhadap kelangsungan hidup pada suatu organisasi atau perusahaan (Dill, 1958). Sehingga, dengan adanya perilaku manajer yang positif dapat mendorong nilai perusahaan.

H2 : *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu *sustainability report* dengan proksi *SRDI* sebagai variabel independen (X), ukuran perusahaan dengan proksi *SIZE* sebagai variabel kontrol pertama (XC1), *leverage*



dengan proksi *DER* sebagai variabel kontrol kedua (XC2), kinerja perusahaan dengan proksi *ROA* sebagai variabel dependen pertama (Y1) dan nilai perusahaan dengan proksi *PER* sebagai variabel dependen kedua (Y2). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2017 – 2019 sektor *agribusiness* dan *mining*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keberlanjutan yang terpublikasi pada website resmi perusahaan sektor *agribusiness* dan *mining* yang diteliti periode 2017 – 2019. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling method* dengan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada variabel independen *sustainability report* (X) terhadap kinerja perusahaan dengan proksi *ROA* sebagai variabel dependen pertama (Y1) menggunakan uji normalitas keseluruhan variabel data residual, lalu dilanjutkan menggunakan *bootstrap* dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada variabel independen *sustainability report* (X) terhadap nilai perusahaan variabel dependen kedua (Y2) menggunakan uji normalitas keseluruhan variabel data residual, lalu dilanjutkan menggunakan *bootstrap* dan menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan *agribusiness* dan *mining* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2019. Pengolahan data pada objek penelitian menggunakan data pada laporan keuangan tahunan atau *annual report*, berikut merupakan detail rincian pemilihan sampel penelitian.

1.	Perusahaan disektor <i>agribusiness</i> dan <i>mining</i> yang terdaftar pada BEI periode 2017 - 2019	141
2.	Perusahaan pada sektor <i>agribusiness</i> dan <i>mining</i> yang tidak melakukan IPO selama periode 2017 - 2019	(17)
3.	Perusahaan pada sektor <i>agribusiness</i> dan <i>mining</i> yang tidak terkena <i>suspend</i> selama periode 2017 – 2019	(1)
4.	Perusahaan pada sektor <i>agribusiness</i> dan <i>mining</i> yang tidak mengalami kerugian pada periode 2017 – 2019	(33)
5.	Total data penelitian (N)	90

Tabel 1
Tabel kriteria sampel

o.	N	Kriteria	Tot
		Sampel	al

Tabel 2
Tabel hasil Uji Statistik Deskriptif



Descriptive Sta

	N	Minimum	Maxi
SRDI	90	.000000	.
SIZE	90	6.082441	13.
DER	90	.118670	11.
ROA	90	.000562	.
PER	90	.000000	1261'
Valid N (listwise)	90		

Statistik deskriptif pada penelitian ini memiliki sampel sebanyak 90 (N) dimana variabel independen *sustainability report* dengan proksi *SRDI* (X) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maximum nya 0,670 serta mean sebesar 0,1209 dan standar deviasinya sebesar 0,2035. Pada variabel ukuran perusahaan dengan proksi *SIZE* (XC1) memiliki nilai minimum sebesar 6.082441 dan nilai maksimumnya mencapai 13.529676, serta untuk *mean* dengan nilai sebesar 10,3267365 dan standar deviasi memiliki nilai sebesar 2,27469975. Variabel *leverage* dengan proksi *DER* sebagai variabel kontrol kedua (XC2) memiliki nilai minimum sebesar 0,11867 dan nilai maksimumnya sebesar 11.908977, serta untuk nilai *mean* memperoleh sebesar 1,29928364 dan standar deviasinya sebesar 1,616708937. Variabel kinerja perusahaan dengan proksi *ROA* sebagai variabel dependen (Y1) memiliki nilai minimum sebesar 0,000562 dan nilai maksimum sebesar 0,455579. Untuk *mean* nilainya sebesar 0,084181 dan standar deviasinya sebesar 0,0940373. Variabel dependen kedua yaitu nilai perusahaan dengan proksi *PER* (Y2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 12611940,30, serta untuk *mean* memperoleh nilai sebesar 332907,0409 dan standar deviasinya sebesar 1544040,397.

Tabel 3

Tabel Uji Normalitas dengan data residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SRDI	SIZE	
N		90	90	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.12099394	10.32673650	1.
	Std. Deviation	.203503204	2.274699756	1.6
Most Extreme Differences	Absolute	.424	.193	
	Positive	.424	.193	
	Negative	-.276	-.159	
Test Statistic		.424	.193	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji yang dilakukan pada penelitian ini merupakan uji asumsi klasik, dimana uji normalitas keseluruhan variabel memiliki hasil pada kelima variabel yaitu 1 variabel independen (X) yang merupakan *Sustainability Report / SRDI*, 2 variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan / *SIZE* (XC1) dan *leverage / DER* (XC2), dan 2 variabel dependen yaitu kinerja perusahaan / *ROA* (Y1) dan nilai perusahaan / *PER* (Y2) memiliki tingkat signifikansi atau *Asymp. Sig* sebesar 0,00. Hal tersebut menginterpretasikan bahwa variabel di atas dikategorikan sebagai data yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 4

Tabel uji bootstrap

Bootstrap Specifications

Sampling Method	Simple	
Number of Samples		1000
Confidence Interval Level		95.0%
Confidence Interval Type	Percentile	

Hasil dari data yang telah diolah menunjukkan bahwa uji normalitas masih tidak berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya melakukan uji normalitas melalui metode *bootstrap*. Metode ini menggunakan asumsi distribusi yang tidak diketahui dengan distribusi empiris yang diproses oleh *resampling*. Penggunaan *bootstrap* memungkinkan peneliti melakukan *resampling* dengan total sampel sebanyak 1000 (N).



Confidence interval level sebesar 95% yang merupakan tingkat kepercayaan peneliti, sehingga sisa dari persentase yaitu 5% merupakan tingkat error.

Tabel 5
Tabel bootstrap variabel dependen kinerja perusahaan (Y1)

Bootstrap for Coe			
Model	B	Std. Error	
		Bias	Std. Error
1 (Constant)	.236	.002	.0
SRDI	-.010	-.001	.0
SIZE	-.013	5.605E-5	.0
DER	-.011	-.003	.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are base

Nilai pada *B constant* menunjukkan bahwa dengan tidak adanya variabel *SRDI (X)* maka variabel *ROA (Y1)* memiliki pengaruh positif dan pada variabel *SRDI (X)* dengan tidak adanya variabel *SIZE (XC1)* dan *DER (XC2)* atau bernilai 0, *SRDI (X)* memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA (Y1)*. Untuk variabel *SIZE (XC1)* dengan tidak adanya variabel *SRDI (X)* dan *DER (XC2)* atau bernilai 0 maka *SIZE (XC1)* memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA (Y1)*. Jika variabel *DER (XC2)* dengan tidak adanya variabel *SRDI (X)* dan *SIZE (XC1)* atau bernilai 0 maka *DER (XC2)* memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA (Y1)*.

Tabel 6
Tabel bootstrap variabel dependen nilai perusahaan (Y2)

Bootstrap for Coe			
Model	B	Std. Error	
		Bias	Std. Error
1 (Constant)	1592815.575	5346.534	923061.0
SRDI	634873.160	-82533.680	756211.0
SIZE	-136779.682	-10.640	72109.0
DER	58311.665	1396.061	181108.0

a. Unless otherwise noted, bootstrap results are based on 100

Nilai pada *B constant* menunjukkan bahwa dengan tidak adanya *SRDI (X)* maka

variabel *PER (Y2)* memiliki pengaruh yang positif terhadap *PER (Y2)*. dan pada variabel *SRDI (X)* dengan tidak adanya variabel *SIZE (XC1)* dan *DER (XC2)* atau bernilai 0, *SRDI (X)* memiliki pengaruh positif terhadap *PER (Y1)*. Untuk variabel *SIZE (XC1)* dengan tidak adanya variabel *SRDI (X)* dan *DER (XC2)* atau bernilai 0 maka *SIZE (XC1)* memiliki pengaruh negatif terhadap *PER (Y1)*. Jika variabel *DER (XC2)* dengan tidak adanya variabel *SRDI (X)* dan *SIZE (XC1)* atau bernilai 0 maka *DER (XC2)* memiliki pengaruh positif terhadap *PER (Y2)*.

Tabel 7
Tabel analisis regresi berganda kinerja perusahaan (Y1)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.236	.044	
	SRDI	-.010	.047	-.023
	SIZE	-.013	.004	-.319
	DER	-.011	.006	-.196

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 8
Tabel analisis regresi berganda nilai perusahaan (Y2)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1592815.575	761146.127	
	SRDI	634873.160	811954.638	.084
	SIZE	-136779.682	72420.409	-.202
	DER	58311.665	101204.872	.061

a. Dependent Variable: PER

Analisis regresi berganda pada kinerja perusahaan (Y1), Hasil pada penelitian dan uji yang telah dilakukan menghasilkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Nilai pada uji *r square*, dimana *adjusted r square* menunjukkan



nilai sebesar 0,122 dimana *sustainability report* hanya berpengaruh sebesar 12,2% terhadap kinerja perusahaan dengan proksi *ROA*. Nilai signifikansi pada uji t nilai *SRDI* sebesar 0,823 atau lebih besar dari 0,05. Dimana dinyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y1). Selanjutnya, analisis regresi berganda pada nilai uji *r square* dimana nilai pada *adjusted r square* menghasilkan sebesar 0,012 atau 1,2% dimana memiliki arti bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh sebesar 1,2% terhadap nilai perusahaan (Y2). Pada uji t, variabel *sustainability report* dengan proksi *SRDI* menghasilkan nilai sig. sebesar 0,436 dimana lebih tinggi dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi *PER*.

Hipotesis yang pertama menghasilkan bahwa “Sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan”, hasil dari model uji regresi linier menggunakan bootstrap dapat dilihat pada hasil uji *adj. R square* variabel independen *sustainability report* (X) memiliki pengaruh sebesar 12,2% terhadap variabel dependen kinerja perusahaan (Y1), penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa variabel independen *sustainability report* (X) dengan proksi *SRDI* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan proksi *return on asset* (Y1). Untuk hipotesis yang kedua menghasilkan bahwa “Sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”, Hasil dari model uji regresi linier menggunakan bootstrap dapat dilihat pada hasil uji *adj. R square* variabel independen *sustainability report* (X) memiliki pengaruh sebesar 1,2% terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan proksi *price earning ratio* (Y2).

Penelitian yang telah dilakukan dengan variabel independen *sustainability report* (X) terhadap kinerja perusahaan (Y1), penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Farazida (2014) dimana menyatakan *Sustainability*

report yang diproksikan dengan *SRDI* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan oleh *return on asset*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati dan Prastiwi (2015) dimana *sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya pengungkapan keberlanjutan belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset*. *Stakeholder* lebih percaya akan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan tanpa harus adanya penerbitan tanggung jawab lingkungan kepada masyarakat, adanya pengungkapan hanya sebatas informasi tambahan dan bukan sebagai pengaruh kebijakan yang akan diambil oleh *stakeholder* dalam peningkatan laba perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan dengan variabel independen *sustainability report* (X) terhadap nilai perusahaan (Y2) sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Rizki (2019) menyatakan bahwa terdapat bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan investor di Indonesia lebih tertarik pada saham perusahaan yang lebih melihat keuntungan tanpa memperhatikan adanya pengungkapan keberlanjutan (Sejati & Prastiwi, 2015). Investor di Indonesia belum memiliki penilaian yang positif terhadap pengungkapan pelaporan keberlanjutan, hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pelaporan keberlanjutan tidak menunjang tingginya nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, teori X&Y oleh McGregor, kognitif, dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, dan keahlian auditor dalam menghasilkan *audit judgment*. Auditor harus memiliki motivasi yang tinggi untuk tetap berpegang teguh terhadap pendiriannya dalam mencapai tujuan dan prinsip yang ingin dicapai



sehingga ketika dihadapkan dengan tekanan ketaatan dari atasan maupun klien, dan tugas yang kompleks, auditor tetap bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, auditor dengan tipe X cenderung berperilaku menyimpang ketika dihadapkan dengan tekanan dan tugas yang kompleks karena auditor tipe X cenderung untuk melepas tanggung jawabnya dan memilih jalan aman. Auditor juga harus memiliki kecerdasan emosional yang baik agar dapat memberikan hasil *audit judgement* yang baik dan tepat yang tidak terpengaruh pada emosi auditor saat itu karena *audit judgement* erat berhubungan dengan cara pandang atau pertimbangan pribadi auditor yang bisa saja hasil yang dihasilkan tidak maksimal ketika mengalami tekanan dan kompleksitas tugas yang menyebabkan auditor tidak dapat berpikiran jernih dan hanya mengandalkan emosi sesaat. Yang terakhir, teori kognitif juga memiliki pengaruh terhadap pengalaman dan keahlian auditor. Auditor diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan keahliannya dengan mengikuti seminar atau pelatihan dan juga memperbanyak pengalaman dengan klien dan tugas yang bervariasi agar hasil *audit judgement* yang diberikan baik dan akurat.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori keperilakuan manusia akan berpengaruh terhadap keputusan auditor saat menghasilkan *audit judgement*. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan penjelasan dan pengetahuan kepada pembaca bahwa keputusan auditor juga berhubungan dengan teori keperilakuan dan penting untuk auditor agar dapat meningkatkan motivasi dan kecerdasan emosionalnya serta menjadi auditor dengan tipe Y yang menyukai pekerjaannya dan akan tetap bertanggung jawab penuh dengan apapun yang akan terjadi. Serta auditor diharapkan dapat meningkatkan kognitif mereka melalui pengalaman dan keahlian yang dimiliki agar tetap terus dapat memberikan hasil *audit judgement* yang baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andryani, H., Piturungsih, E., & Furkan, L. M. (2019, Desember). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Keahlian Audit dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(2), 79-115.
doi:<https://doi.org/10.29303/aksioma.v18i2.83>
- [2] Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (n.d.). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 2017: Pearson.
- [3] David, R. C. (1928). *The Principles of Factory Organization and Management*. Harper & Brothers.
- [4] DeZoort, T. F., & Lord, A. T. (1997). A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, 28-85.
- [5] Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence "Why it can matter more than IQ?"*. New York: Bantam Books.
- [6] Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X*, AUPE-06.
- [7] Kusharyanti. (2003). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN*, 25-34.
- [8] Kusuma, H. S., & Kawedar, H. W. (2011). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Semarang). *Academia*.
- [9] Limen, M. M. P., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor. *Going Concern* :



- Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 224–230. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17547.2017>
- [10] Maslow, A. H. (1987). *Motivation and Personality* (3rd ed.). New York: HarperCollins.
- [11] McGregor, D. M. (1960). *The Human Side of Enterprise*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- [12] Praditaningrum, A. S. (2012). Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah).
- [13] Ridwan, & Husain, T. (2017). Pengaruh Idependensi, Pengalaman, dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kelengkapan Bahan Bukti Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Mabiska Jurnal*, 2(1).
- [14] Ritonga, P., & Mulyati, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menentukan Audit Judgment. *Liquidity*, 7(1), 15–22. <http://www.ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/view/321>
- [15] Ruce, L. K., & Wahidahwati. (2021, Agustus). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(8).
- [16] Safi'i, T. A., & Jayanto, P. Y. (2015). Analisis Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement. *Accounting Analysis Journal*, 4(4).
- [17] Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition, and Personality*, 9(3), 185-211. doi:<https://doi.org/10.2190%2FDUGG-P24E-52WK-6CDG>
- [18] Sanger, C. L., Ilat, V., & Pontoh, W. (2016). *Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment*. 11–22.
- [19] Saud, I. M., Heriyanto, E., & Suryanto, R. (2018). Determinan Audit Judgment Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi pada Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*, 5(2), 195-208. doi:<http://dx.doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10862>
- [20] Sukmawati, N. L., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- [21] Trisnarningsih, S., Anwar, S., Muslimin, & Akbar, F. S. (2020, Desember). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(2), 207-222. doi:<https://doi.org/10.33005/baj.v3i2.109>
- [22] Wadsworth, B. J. (2004). *Piaget's Theory of Cognitive and Affective Development: Foundations of Constructivism*. Pearson.
- [23] Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 72-82. doi:<https://doi.org/10.15294/jda.v4i2.21>